

Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Sediaan Herbal Desa Margomulyo Balen Bojonegoro

Belinda Arbitya Dewi¹, Rony Setianto², Zakki Alawi³, Annisaatu Nurma Nada Nia⁴, Devi Eka Puspita Sari⁵,

^{1, 2, 4, 5}) Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Rajekwesi Bojonegoro

³) Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

e-mail: belindadavin09@gmail.com

Abstrak

Kesehatan merupakan faktor terpenting sebagai tolak ukur produktifitas bagi disabilitas, dikarenakan apabila kesehatan terganggu maka disabilitas terkendala melakukan kegiatan sehari-hari. Tujuan dilaksanakan kegiatan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat Desa Margomulyo, khususnya anggota Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Bojonegoro, dalam mengolah tanaman herbal lokal menjadi berbagai bentuk sediaan herbal seperti jamu, teh celup, serta produk olahan berbasis bahan alami. Metode kegiatan dilaksanakan dengan cara melakukan edukasi, pelatihan secara langsung yang dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2025 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Farmasi STIKes Rajekwesi Bojonegoro. Proses pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang mencakup edukasi dan pelatihan langsung, serta tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan peserta mengenai khasiat tanaman herbal dan keterampilan mereka dalam melakukan proses pengolahan yang higienis dan aman. Selain memberikan manfaat di bidang kesehatan, kegiatan ini juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi kelompok disabilitas melalui pengembangan produk herbal lokal yang memiliki nilai jual. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat menjadi upaya berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat serta mengoptimalkan potensi sumber daya alam lokal guna mendukung kemandirian ekonomi dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Saran melanjutkan kegiatan ini sampai menjadi sebuah produk dengan izin resmi.

Kata kunci: Edukasi dan Pelatihan, Sediaan Herbal, Kesehatan, Farmasi, PPDI

Abstract

Health is the most important factor as a benchmark for productivity for people with disabilities, because if health is compromised, disabilities are hampered in carrying out daily activities. The purpose of this activity is to increase the insight and skills of the people of Margomulyo Village, especially members of the Indonesian Association of People with Disabilities (PPDI) Bojonegoro, in processing local herbal plants into various forms of herbal preparations such as herbal medicine, tea bags, and processed products based on natural ingredients. The activity method is carried out through education, direct training which will be held from September to December 2025 by involving lecturers and students of the S1 Pharmacy Study Program at STIKes Rajekwesi Bojonegoro. The implementation process consists of three main stages, namely the preparation stage, the implementation stage which includes direct education and training, and the evaluation stage. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge about the benefits of herbal plants and their skills in hygienic and safe processing. In addition to providing health benefits, this activity also created new economic opportunities for people with disabilities through the development of local herbal products with market value. Overall, this program is expected to be a sustainable effort to empower communities and optimize the potential of local natural resources to support economic independence and improve public health. It is recommended to continue this activity until it becomes a product with official permits.

Keywords: Education and Training, Herbal Preparations, Health, Pharmacy, PPDI

PENDAHULUAN

Pada era modern yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran terhadap gaya hidup sehat dan ramah lingkungan, pemanfaatan obat herbal untuk menjaga kesehatan keluarga semakin mendapat perhatian di seluruh dunia (Fadilah Nurfitriah S et al., 2021). Memasuki tahun 2025, tren “*back to nature*” kian menguat seiring dengan berbagai penelitian yang membuktikan efektivitas serta keamanan tanaman obat dalam pencegahan dan penanganan penyakit ringan. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tinggi, pengembangan produk herbal dari bahan lokal seperti jahe, kunyit, temulawak, dan umbi bit terus ditingkatkan melalui inovasi teknologi dan proses standarisasi. Selain itu, tanaman-tanaman tersebut dapat dibudidayakan sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sehingga mendorong terciptanya kemandirian kesehatan keluarga berbasis potensi lokal (Sari & Nugroho, 2021).

Keberadaan tumbuhan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Tumbuhan berperan penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dan turut mendukung perekonomian masyarakat (Pramono, 2019). Saat ini, pemanfaatan tumbuhan semakin populer di kalangan masyarakat. Banyak orang mulai beralih menggunakan obat tradisional karena tren gaya hidup *back to nature* serta biaya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan obat sintetis (Sari & Nugroho, 2020). Dengan berbagai manfaat yang dimiliki, tidak mengherankan jika banyak produk farmasi di pasaran menggunakan bahan dasar dari tumbuhan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program edukasi dan pelatihan pembuatan sediaan herbal yang bekerja sama dengan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Desa Margomulyo (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat, termasuk kelompok penyandang disabilitas, dalam memanfaatkan potensi tanaman obat lokal menjadi sediaan herbal yang bernilai guna dan bernilai ekonomi (BA Dewi et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, disertai penerapan prinsip standar mutu serta kebersihan dalam setiap tahapan proses pembuatan produk herbal (Indonesia., 2020).

Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap potensi serta khasiat tanaman obat lokal yang tersedia di lingkungan sekitar, sekaligus memiliki keterampilan dalam mengolahnya secara mandiri menjadi sediaan herbal yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya pencegahan maupun pengobatan penyakit (T & N, 2023). Selain itu, kegiatan pelatihan pembuatan sediaan herbal ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan usaha kecil berbasis produk herbal yang berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian serta kesejahteraan ekonomi Masyarakat (B et al., 2021).

Berdasarkan data tahun 2020, jumlah penyandang disabilitas di Provinsi Jawa Timur mencapai sekitar 4,9 juta jiwa. Adapun di Kabupaten Bojonegoro, Dinas Sosial mencatat sebanyak 8.567 individu penyandang disabilitas (Bojonegoro, 2021), yang sebagian besar masih memerlukan upaya pemberdayaan ekonomi serta peningkatan keterampilan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada mitra Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Bojonegoro dalam mengembangkan kemampuan pemanfaatan tanaman herbal sebagai bahan baku obat yang aman dan berkhasiat.

Desa Margomulyo, Kec. Balen, Kabupaten Bojonegoro, memiliki kekayaan alam berupa beragam tanaman herbal yang tumbuh subur, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman herbal sebagai bagian dari pengelolaan kesehatan secara alami, tetapi juga untuk memperkuat kemandirian ekonomi kelompok disabilitas melalui pengembangan inovatif produk herbal lokal yang bernilai tambah dan memiliki daya saing (N et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi dan pelatihan sediaan herbal juga pernah dilakukan dengan mitra Disabilitas yakni Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan Suplemen Herbal Untuk Disabilitas Dalam Rangka Hari Disabilitas Internasional (Arbitya Dewi et al., 2023), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Celup Buah Kersen Sebagai Antidiabet. Sejalan dengan hal tersebut diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan berbasis potensi lokal yang berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan peran aktif masyarakat dan kelompok disabilitas dalam pengelolaan sumber daya alam secara produktif. Melalui pendekatan edukatif dan aplikatif, program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga

pada pembentukan keterampilan praktis serta peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menghasilkan produk herbal yang aman, higienis, dan memiliki nilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, serta mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Desa Margomulyo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

Selain sebagai upaya peningkatan kesehatan, pengolahan tanaman herbal menjadi sediaan siap pakai juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila dikelola secara berkelanjutan. Produk herbal seperti simplisia kering, serbuk, maupun teh herbal memiliki peluang pasar yang luas seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk alami dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini diarahkan tidak hanya pada aspek teknis pembuatan sediaan herbal, tetapi juga pada pemahaman dasar mengenai pengemasan, penyimpanan, serta peluang pemasaran produk secara sederhana. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, khususnya kelompok penyandang disabilitas, sehingga tercipta kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal (BA et al., 2020).

Lebih lanjut, pelaksanaan program pengabdian ini juga menjadi bentuk sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang aplikatif, kegiatan ini berperan dalam meningkatkan literasi kesehatan, pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, serta penguatan kapasitas sosial ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, program edukasi dan pelatihan pembuatan sediaan herbal di Desa Margomulyo diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang, baik dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat maupun dalam mendukung agenda pembangunan berbasis pemberdayaan dan inklusivitas sosial (Aesah S et al., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian masyarakat Desa Margomulyo, khususnya kelompok penyandang disabilitas, dalam mengoptimalkan pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai bahan baku pembuatan sediaan herbal yang aman, higienis, dan memiliki nilai guna. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai khasiat tanaman obat, teknik pengolahan yang tepat, serta penerapan prinsip-prinsip dasar keamanan dan mutu dalam produksi sediaan herbal (R et al., 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Desa Margomulyo, Bojonegoro, pada bulan November 2025. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Farmasi dari STIKes Rajekwesi Bojonegoro dan juga dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Pelaksanaan program terbagi dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian (finishing). **Tahap Persiapan.** Pada tahapan ini meliputi survey lapangan dan melakukan pengajuan mitra yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Survey lapangan yang dilakukan pada tahapan ini yakni pada penyandang disabilitas di Desa Margomulyo Balen Bojonegoro dilakukan selama 1 bulan untuk mengetahui data diri pada penyandang disabilitas yang meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan perbulan, produktifitas secara ekonomi dan status kesehatan.

Data yang diperoleh dari hasil survei kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan kebutuhan kegiatan. Tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan survey lapangan adalah proses pengajuan mitra kepada Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) cabang Bojonegoro. Pada tahap ini dilakukan identifikasi calon mitra yang sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diikuti dengan proses pendekatan dan diskusi terkait bentuk kerja sama, manfaat yang akan diperoleh mitra, serta pembagian peran masing-masing pihak. Selanjutnya, dilakukan koordinasi secara intensif guna memastikan keselarasan pelaksanaan kegiatan, hingga tahap akhir berupa penandatanganan surat kesediaan mitra sebagai bentuk komitmen kerja sama. **Tahap Pelaksanaan.**

Tahap pelaksanaan meliputi Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan dan evaluasi. Pada tahapan sosialisasi meliputi edukasi pembuatan sediaan herbal, manfaat tanaman, cara menanam, cara pengolahan/konsumsi, cara penggunaan tanaman herbal yang baik dan benar. Pelatihan pembuatan sediaan herbal yang digunakan untuk obat tradisional dilakukan oleh tim PKM dan langsung

dipraktekan kepada peserta. Pada saat pelatihan peserta juga mendapatkan modul atau acuan buku yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah pada saat pelatihan pembuatan sediaan herbal.

Tahap Finishing. Tahap finishing meliputi penyusunan laporan dan seminar hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah semua kegiatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan akhir yang meliputi pendahuluan (latar belakang, tujuan kegiatan, permasalahan mitra), metode pelaksanaan (langkah-langkah kegiatan, pendekatan atau model yang digunakan), hasil dan pembahasan (dampak nyata kegiatan, perubahan atau perkembangan pada mitra, evaluasi capaian target), kesimpulan dan saran (ringkasan hasil, rekomendasi tindak lanjut), serta lampiran (dokumentasi kegiatan, surat pernyataan mitra, bukti publikasi). Pada tahap seminar kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pemaparan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah terpublikasikan kedalam jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi sinta.

Tahapan penyelesaian permasalahan bagi mitra produktif mencakup proses identifikasi masalah melalui observasi langsung, wawancara, serta pengumpulan data terkait kondisi mitra. Selanjutnya dilakukan perumusan masalah secara spesifik dan perencanaan solusi bersama mitra apabila ditemukan kendala selama pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan rencana dan jadwal yang telah disusun dengan menerapkan metode partisipatif dan praktik langsung bersama mitra.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini memiliki peran penting dalam menjamin keberhasilan serta keberlanjutan program. Bentuk keterlibatan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Margomulyo, Bojonegoro, antara lain meliputi keikutsertaan dalam tahap perencanaan kegiatan dengan memberikan masukan terkait kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, penyediaan data atau informasi awal mengenai kondisi mitra, serta keterlibatan dalam penyusunan rencana program dan jadwal kegiatan. Selain itu, mitra PPDI juga mendukung kegiatan dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti tempat atau ruang pelatihan, mendorong partisipasi aktif para anggotanya, membantu proses dokumentasi, testimoni, dan publikasi hasil kegiatan kepada komunitas, memberikan evaluasi serta saran terhadap pelaksanaan program dan tindak lanjutnya, serta menjaga keberlanjutan kegiatan setelah pendampingan berakhir sebagai mitra strategis jangka panjang untuk program pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bulan November 2025, di Desa Margomulyo Balen, Bojonegoro, dengan melibatkan mitra dari Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Bojonegoro. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti secara aktif oleh peserta, yang terdiri dari anggota PPDI, masyarakat setempat, serta dosen dan mahasiswa Prodi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro.

Pada tahapan pertama yaitu tahapan persiapan. Pada tahapan ini dilakukan survey lapangan untuk menentukan mitra dan penetapan mitra yaitu PPDI Bojonegoro. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat beserta mahasiswa dengan mengunjungi Lokasi mitra yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Survey Lapangan ke Mitra PPDI Bojonegoro

Tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan edukasi dan pelatihan pembuatan sediaan herbal. Peserta dalam kegiatan ini adalah mitra disabilitas

Bojonegoro. Pada tahapan edukasi dilakukan dengan adanya pemaparan materi tentang tanaman herbal, manfaat beserta kegunaan. Sesudah adanya kegiatan edukasi kemudian dilakukan pelatihan dengan cara diperaktekkan secara langsung dengan adanya bimbingan dari tim pengabdian masyarakat. Kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan sediaan herbal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Sediaan Herbal

Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Pada tahapan evaluasi dilakukan dengan dilihat dari hasil adanya post tes. Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah dirancang. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, wawancara, serta instrumen pre-test dan post-test kepada peserta. Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test) dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan pre-test sebelum kegiatan edukasi dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai.

PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan dilakukan survey lapangan dan penetapan mitra yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Survei lapangan dilaksanakan selama satu bulan di Desa Margomulyo, Bojonegoro, dengan fokus pada komunitas penyandang disabilitas yang tergabung dalam Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI). Tujuan utama survei ini adalah untuk memperoleh data awal dan pemetaan kondisi sosial-ekonomi serta kesehatan calon mitra sasaran. Data yang dikumpulkan meliputi: Identitas diri dan demografi: usia, jenis kelamin, dan status keluarga; Latar belakang pendidikan: tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh; Pekerjaan dan penghasilan: jenis pekerjaan yang dilakukan serta rata-rata penghasilan per bulan; Produktivitas ekonomi: keterlibatan dalam aktivitas ekonomi seperti UMKM, keterampilan tangan, dan produksi lokal lainnya; Status kesehatan: riwayat penyakit, termasuk keberadaan penyakit symptom disabilitas, hipertensi, serta akses terhadap layanan Kesehatan.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di wilayah ini belum memiliki penghasilan tetap dan belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, terdapat kasus-kasus risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular, termasuk hipertensi, hiperglikemia, symptom disabilitas, sehingga mendukung relevansi kegiatan edukasi herbal sebagai upaya promotif-preventif kesehatan masyarakat.

Setelah survey selesai dilakukan, tim pengabdian mengajukan proposal kerja sama kemitraan kepada PPDI Bojonegoro sebagai mitra resmi dalam kegiatan ini. Proses ini mencakup koordinasi administratif dan penjelasan teknis program, termasuk tujuan kegiatan, manfaat yang diharapkan, serta bentuk keterlibatan mitra. Mitra menyambut baik inisiatif ini karena sejalan dengan kebutuhan komunitas dalam hal edukasi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi. Tahap persiapan ini menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian benar-benar menyentuh kebutuhan mitra secara langsung dan dapat dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan.

Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada mitra sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan setelah seluruh tahapan persiapan selesai dan mitra dinyatakan siap untuk mengikuti rangkaian program. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada dua komponen utama, yaitu kegiatan edukasi kesehatan serta pelatihan pembuatan sediaan herbal, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis peserta dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Edukasi Kesehatan

Kegiatan edukasi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif yang membahas topik-topik terkait: Pengenalan penyakit hipertensi, hiperglikemia, penyakit symptom disabilitas, penyebab, gejala, dan risiko komplikasinya; Pentingnya pencegahan hipertensi, hiperglikemia, penyakit symptom disabilitas melalui gaya hidup sehat, termasuk pola makan, olahraga, dan pengelolaan stress; Pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif penunjang pengobatan, dengan fokus manfaat tanaman, kegunaan dalam mengobati penyakit. Contoh tanaman seperti bunga telang, kunir, sereh, jahe, kelor.

Materi disampaikan oleh dosen Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro dan dikemas secara sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta, termasuk penyandang disabilitas. Edukasi ini bertujuan membangun kesadaran dan pengetahuan mitra terhadap pengelolaan kesehatan secara mandiri dan alami.

Pelatihan Pembuatan Sediaan Herbal

Setelah dilakukannya edukasi, peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan sediaan herbal, dengan tahapan sebagai berikut: Pemanenan dan seleksi tanaman herbal yang sudah bisa dipanen; Pencucian dan pengeringan tanaman menggunakan metode pengeringan alami di bawah sinar matahari; Penggilingan daun, rimpang, bunga, buah kering hingga menjadi partikel halus; Peracikan dan formulasi bahan sesuai dengan jenis sediaan, baik dalam bentuk jamu tradisional, teh celup, maupun olahan herbal lainnya.; Pengemasan dan pelabelan produk dengan memperhatikan standar kebersihan dan kerapian.

Selama proses pelatihan, peserta dibimbing untuk memahami prinsip sanitasi, higienitas, dan standar sederhana keamanan pangan. Tim pengabdian juga menyediakan alat-alat dasar seperti saringan teh, alat penggiling, dan bahan kemasan. Sesudah itu dilakukan kegiatan Diskusi dan tanya jawab. Setiap sesi pelatihan diakhiri acara diadakan dengan diskusi terbuka, di mana peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman atau tantangan yang dihadapi selama proses pelatihan. Hal ini mendorong keterlibatan aktif mitra serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diberikan. Monitoring sementara dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap keterlibatan peserta dan evaluasi kemampuan mereka dalam mengikuti setiap tahapan. Hal ini bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan secara real-time dan memastikan bahwa tujuan pengabdian dapat tercapai dengan baik.

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah dirancang. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, wawancara, serta instrumen pre-test dan post-test kepada peserta. Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test) dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan pre-test sebelum kegiatan edukasi dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai. Materi yang diuji meliputi: Pemahaman tentang penyakit hipertensi, hiperglikemia, penyakit symptom disabilitas; Manfaat bagian tumbuhan sebagai sediaan herbal; Langkah-langkah pembuatan sediaan herbal dari tanaman sekitar; Pemahaman sanitasi dan keamanan pangan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai post-test sebesar $\pm 68\%$ dibandingkan nilai pre-test. Ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi keterampilan praktik selama pelatihan pembuatan sediaan herbal seperti jamu tradisional, tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap keterampilan peserta dalam mengikuti setiap tahapan proses, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pembuatan sediaan. Sebagian besar peserta mampu mengikuti dan mempraktikkan proses pembuatan dengan baik dan menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan produk jadi. Respons dan Partisipasi Peserta dengan wawancara dan diskusi, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru dan bermanfaat, terutama dalam hal keterampilan pengolahan tanaman herbal serta, Kesehatan dan juga peluang ekonomi dari produk sediaan herbal. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya kehadiran, keterlibatan aktif saat pelatihan, dan keinginan mereka untuk melanjutkan produksi secara mandiri pasca kegiatan. Rencana Tindak Lanjut sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan, tim pengabdian juga memfasilitasi diskusi mengenai keberlanjutan program. Beberapa peserta tertarik untuk mengembangkan usaha kecil berbasis jamu atau olahan herbal, dengan dukungan pemasaran lokal dan pelatihan lanjutan. Dalam hal ini, mitra PPDI Bojonegoro diharapkan dapat menjadi fasilitator komunitas yang berkelanjutan.

Tahap evaluasi berperan sebagai tolok ukur yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berkontribusi secara transformatif dalam memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat, terutama kelompok penyandang disabilitas, dalam mengelola kesehatan serta mengoptimalkan potensi ekonomi melalui pemanfaatan tanaman herbal lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Margomulyo, Bojonegoro, bersama mitra PPDI Bojonegoro berlangsung dengan lancar dan mendapat respon positif serta antusiasme tinggi dari para peserta. Program ini meliputi kegiatan edukasi kesehatan mengenai pemanfaatan tanaman herbal serta pelatihan pembuatan berbagai bentuk sediaan herbal, seperti jamu, teh celup, dan produk olahan berbasis bahan alami. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk yang bermanfaat bagi kesehatan serta memiliki nilai ekonomi. Melalui kegiatan edukasi, peserta memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai khasiat tanaman herbal, teknik pengolahan yang higienis, serta potensi pengembangan produk herbal sebagai alternatif pengobatan tradisional yang aman, terjangkau, dan mudah diaplikasikan. Pelatihan yang diberikan juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam pembuatan sediaan herbal, sehingga diharapkan mampu mengembangkan produk lokal yang bernilai guna dan bernilai jual tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi alam lokal untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

SARAN

Pembuatan sediaan herbal sebagai alternatif untuk pengobatan tradisional dapat dilakukan adanya bimbingan perizinan kepada mitra untuk mengurus perizinan menuju PIRT atau sertifikat halal agar produk bisa dipasarkan lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tahun 2025, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Ucapan terimakasih juga kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro dan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro atas dukungan fasilitas dan pendanaan kegiatan, serta kepada seluruh tim pelaksana dan relawan yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini. Terima kasih kepada Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Bojonegoro selaku mitra pengabdian masyarakat atas keterbukaan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan bertajuk “*Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan Sediaan Herbal*.” Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan penuh dari para anggota PPDI yang antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian edukasi dan pelatihan. Semoga ilmu dan keterampilan yang diberikan dapat memberikan manfaat nyata dan mendukung kemandirian mitra dalam bidang kesehatan dan kewirausahaan. Semoga kegiatan ini menjadi awal dari kerja sama yang berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya penyandang disabilitas, melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam lokal secara inovatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesah S, Y, H., & DI, J. (2020). *Pemberdayaan Difabel Melalui Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat*. 14(2).
- Arbitya Dewi, B., Setianto, R., Luluk, S., Winata, N., Studi Farmasi, P., & Rajekwesi Bojonegoro S, et al. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Formulasi Sediaan Herbal Antipiretik Pada Penyandang Disabilitas Kabupaten Bojonegoro. In *Communnity Development Journal* (Vol. 4, Issue 3).
- B, A. D., R, S., N, W., F, R., M, I., & S., R. B. (2021). *Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Suplemen Herbal Sistem Imun Untuk Disabilitas Dalam Rangka Hari Disabilitas*

- Internasional [Internet]*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261976>
- BA, D., R, D., Winata, N., Masyrobatin, M., Rosita, F., & Muslikhah, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Celup Buah Kersen Sebagai Antidiabet. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1108–1114. <https://doi.org/10.3390/land13081290>
- BA Dewi, R Setianto, N Winata, M Masyrobatin, F Rosita, & S Muslikhah. (2021). Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–152. <https://doi.org/10.29244/jvetbiomed.2.2.79-85>
- Bojonegoro, D. S. (2021). Jumlah Penyandang Disabilitas di Bojonegoro Turun 1,49 Persen. *Bojonegoro.Com*.
- Fadilah Nurfitriah S, K, J., B, A. P., T, T., R, P., S, S. O., & Al., E. (2021). The Avocado (*Persea americana* Mill.): A Review and Sustainability Perspectives. *Jurnal Buana Farma*, 1.
- Indonesia., K. K. R. (2020). Pedoman pemanfaatan obat tradisional dan suplemen kesehatan. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pendekatan berbasis masyarakat. *Kementerian Sosial RI*. <https://doi.org/10.1016/j.fochx.2022.100507>
- N, F. L., D, A. N. S., N, P., T, I., M, B. A. K., P, F. Y., & Al., E. (2023). *Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Untuk Antidiabetes Pada Masyarakat Di Desa Selosari Kabupaten Kediri*. <https://doi.org/10.1007/s42452-025-06665-3>
- Pramono, S. (2019). Pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan baku obat tradisional di Indonesia. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 8(2), 85–92. <https://doi.org/10.1016/j.fbio.2025.107446>
- R, S., BA, D., & F., R. (2022). *Penyuluhan Swamedikasi Obat Herbal Di Pkk Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro*. <https://doi.org/10.1186/s43170-023-00167-1>
- Sari, D. P. ., & Nugroho, A. (2020). Tren penggunaan obat tradisional dalam masyarakat modern. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 45–52.
- Sari, D. P. ., & Nugroho, A. (2021). Pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat di era back to nature. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–131. <https://doi.org/10.21776/ub.jpt.2022.007.1.6>
- T, P. S., & N, M. P. S. (2023). Daun Kelor sebagai Antihipertensi. In *Review Artikel* (Vol. 2).